

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan islam dapat diartikan sebagai usaha dalam pembentukan kepribadian seorang muslim. Pendidikan tersebut seperti halnya dengan usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh nabi dalam menyampaikan dakwah, menyampaikan ajaran, memberikan contoh, melatih keterampilan, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide dalam pembentukan pribadi muslim.¹ Adapun tujuan dari pendidikan sendiri tidak terlepas dari tujuan hidup manusia yaitu menciptakan pribadi seorang hamba yang selalu bertakwa kepada Allah swt, dan dapat mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat. Menurut Abdul Fatah Jalal yang dikutip oleh Surwan dan Muhammad Athaillah mengatakan bahwa tujuan umum pendidikan islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah Swt. Jadi menurut islam, pendidikan haruslah menjadikan manusia untuk menghambakan diri kepada Allah. Yang dimaksud menghambakan diri disini yaitu beribadah kepada Allah swt.²

Sumber utama pendidikan islam adalah al-Qur'an dan as-Sunnah, al-Qur'an merupakan kalam yang mulia yang diturunkan Allah swt kepada nabi Muhammad Saw sebagai pedoman untuk umat islam dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu kita sebagai seorang muslim sudah seharusnya mengimani kalam Allah swt dan menjadikannya sebagai pedoman hidup

¹ Zakiyah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 27.

² Surwan, Muhammad Athaillah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: K-Media, 2021), 34.

agar senantiasa berada di jalan yang lurus sesuai dengan syari'at agama islam.

Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber pendidikan islam yang pertama dan utama ialah karena al-Qur'an memiliki nilai absolut dan al-Qur'an juga merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah swt yang menciptakan manusia dan dia pula yang mendidik manusia, dimana misi pendidikan telah termaktub dalam al-Qur'an dan tidak satu pun persoalan termasuk persoalan pendidikan yang luput dari jangkauan al-Qur'an.³

Allah Swt telah menurunkan wahyu kepada nabi muhammad Saw tentang dasar pendidikan yaitu dengan perintah membaca dan memberi informasi bahwa *Rabb* nya lah yang mengajarkan manusia apa yang belum diketahui dengan perantara kalam.⁴ Sebagaimana dijelaskan dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

اقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
(٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa membaca adalah awal dari sebuah proses seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Membaca al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat tinggi nilainya dan merupakan kewajiban kita sebagai umat islam untuk mempelajari dan mengajarkannya,

³ Lahmuddin Lubis, Wina Asry, *Ilmu Pendidikan Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2020), 3.

⁴ Hasbi Siddik, “Konsep Dasar Pendidikan Islam (Perspektif Al-Quran, Al-Hadis, Filosofis Yuridis Formal, Psikologis, Dan Sosiologis)”, *Al-Riwayah*, Vol.14, No.1, (April, 2022): 37.

⁵ *QS. Al-Alaq (96) : 1-5.*

karena sebaik-baik umat islam ialah yang belajar dan mengajarkan al-Qur'an. Seperti yang telah dijelaskan dalam sebuah hadits riwayat Imam Bukhari, yang berbunyi:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik diantara kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhari)

Namun dapat kita ketahui bahwa mempelajari al-Qur'an tidaklah mudah seperti halnya membalikkan telapak tangan, karena dalam mempelajari al-Qur'an kita juga harus belajar membaca, menulis, memahami bahkan menghafalkannya. Oleh karena itu kita sebagai umat islam sudah seharusnya mencintai al-Qur'an, sebab dari mencintai al-Qur'an kita akan sering membaca, memahami bahkan berkeinginan untuk menghafalkannya. Dengan mempelajari al-Qur'an dapat memberikan pengaruh yang sangat baik bagi seseorang. baik itu secara mental, psikologis maupun dalam akhlak atau perilaku sehari-hari. Selain itu ketika kita mempelajari al-Qur'an dan berusaha untuk memahami serta menghayati-nya, maka kita akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengamalkan serta menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan.

Mengingat begitu pentingnya mempelajari al-Qur'an maka tidak jauh penting pula untuk mencari guru atau pengajar, dimana seorang guru al-Qur'an tentu memiliki perbedaan dengan seseorang pengajar ilmu-ilmu umum, atau dengan kata lain pengajar al-Qur'an memiliki syarat kriteria

tersendiri sehingga dalam proses pembelajaran al-Quran dapat menghasilkan ilmu al-Qur'an, baik dari segi mahir dalam kemampuan membacanya, menulis bahkan menafsirkannya, karena kemampuan seorang guru dapat berpengaruh besar terhadap kualitas dari peserta didiknya.

Pembelajaran merupakan suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil dari praktik yang berulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar bukan diajarkan, namun dibelajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau bisa juga disebut pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar.⁶

Dalam mempelajari al-Qur'an tidak hanya di dapat di lingkungan keluarga saja, Namun juga bisa didapatkan melalui lembaga-lembaga pendidikan al-Qur'an yang menggunakan berbagai macam metode dalam penerapan pendidikan al-Qur'an. Meskipun terdapat banyak sekali lembaga-lembaga pendidikan islam namun realita pada saat ini adalah masih banyak dari kalangan remaja maupun dewasa yang kurang memiliki minat dalam membaca al-Qur'an. Adapun permasalahannya tidak hanya dari faktor intrinstik saja, namun juga faktor ekstrinsik yang ada, baik hal itu disebabkan oleh lingkungan sosial maupun faktor-faktor yang lainnya.

Adapun beberapa siswa yang belajar al-Qur'an di sebuah lembaga pendidikan al-Qur'an namun kurang memiliki minat dalam belajar al-Qur'an dikarenakan siswa merasa bahwa mereka sudah memiliki kemampuan membaca al-Qur'an sehingga mereka merasa tidak perlu belajar al-Qur'an lagi, selain itu metode yang digunakan juga masih

⁶ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013), 18.

monoton seperti murid membaca dan guru hanya menyimak. Pada saat ini masih banyak metode membaca al-Qur'an yang cenderung konvensional, yaitu nada yang lurus, cara penyampaian hukum bacaan yang kurang dapat dipahami ataupun dihafalkan, sehingga berdampak pada pembelajaran yang kurang dapat diminati oleh siswa dan berdampak pada hasil belajar siswa.

Dalam pembelajaran al-Qur'an terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan oleh guru. Menurut Ahmad Syarifuddin, metode belajar al-Qur'an adalah sistem atau tata kerja maupun pedoman yang dianut oleh seorang guru dalam mengimplementasikan kegiatan pembelajaran al-Qur'an di suatu lembaga pendidikan dengan tujuan tertentu.⁷ Adapun tujuan dari pembelajaran al-Qur'an menurut Muhammad Munir Mursi dalam Juwariyah yaitu tercapainya manusia yang seutuhnya, tumbuhnya kesadaran untuk mengabdikan kepada Allah SWT sepanjang hidupnya, dan untuk mencapai kebahagiaan dunia serta kebahagiaan akhirat.⁸

Metode pembelajaran al-Qur'an bertujuan untuk membantu peserta didik mampu membaca dan mempelajari al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sedangkan tujuan metode belajar al-Qur'an adalah membekali guru agar mampu memberikan pelajaran kepada peserta didik dengan fasih, membekali guru agar dapat membimbing peserta didik dalam belajar al-Qur'an, memberikan gambaran dan arahan kepada

⁷ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2013), 43.

⁸ Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2010), 45-49.

guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga keberhasilan dapat dicapai.

Membaca al-Qur'an mempunyai kaidah-kaidah hukum atau tata cara membaca yang sudah ditetapkan. Salah satunya dengan menggunakan metode tertentu yang dapat meningkatkan kemampuan maupun minat belajar al-Qur'an pada siswa. Metode berhubungan dengan cara yang memungkinkan siswa memperoleh kemudahan dalam rangka mempelajari bahan ajar yang disampaikan oleh guru. Ketepatan dalam rangka memilih metode sangat berpeluang bagi terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam memfasilitasi siswa untuk dapat meraih hasil belajar yang maksimal.⁹

Untuk mencapai tujuan pendidikan dari pembelajaran al-Qur'an, selain dibutuhkan metode yang tepat juga diperlukan minat belajar pada siswa. Minat berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Sebagaimana minat menurut Slameto yang dikutip oleh Drajat adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁰

Menurut Sardiman minat belajar siswa merupakan hal yang sangat penting untuk ditingkatkan karena hal ini dapat mempermudah proses belajar serta untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi dari sebelumnya.

⁹ Shilvi Nofita Sari, Syaiful Arif, "Pengaruh Penggunaan Metode Ummi dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa", *Terampil*, Vol. 7, No. 1 (2020). 68.

¹⁰ Drajat Edy Kurniawan, Makin, "Pengaruh Metode Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Education and developement*, Vol. 9, No. 2 (Mei, 2021), 48.

Minat merupakan alat motivasi yang pokok karena proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai minat. Minat dapat dibangkitkan dengan beberapa cara, yaitu dengan menggunakan berbagai macam metode mengajar, membangkitkan adanya suatu kebutuhan, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.¹¹

Menurut Soekidjo dalam proses penyampaian materi pendidikan kepada sasaran pendidikan, disamping kurikulum maka metode dan alat pendidikan turut memegang peranan penting. Sebab bagaimanapun pandainya seorang pendidik dalam usahanya mengubah tingkah laku, tidak terlepas dari metode dan alat bantu pendidikan yang digunakan. Metode dan alat bantu pendidikan yang baik akan mempermudah proses belajar dan mengajar.¹² Sehingga dengan menggunakan metode yang tepat diharapkan nantinya bisa menarik dan menumbuhkan minat belajar peserta didik untuk lebih giat dalam belajar dan membaca al-Qur'an.

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki cara tersendiri dalam menjalankan pembelajaran al-Qur'an agar berjalan secara efektif dan efisien, seperti dalam menentukan metode untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Begitupun dengan Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dikhususkan untuk seorang pelajar atau mahasiswa, adapun santri putri yang mukim di pesantren ini memiliki riwayat pendidikan yang berbeda-beda. Sehingga hal ini merupakan tantangan bagi pesantren dalam membentuk jiwa qur'ani dan

¹¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 95.

¹² Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2003), 59.

minat belajar al-Qur'an pada santri, terutama bagi santri yang tidak memiliki riwayat pendidikan di pesantren sebelumnya. Oleh karena itu Pesantren Pelajar Al-Fath memilih untuk menggunakan strategi dalam program pendidikannya, yaitu mengadakan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi. Metode Ummi adalah salah satu metode membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tujuan metode ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran al-Qur'an yang mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa lulus sekolah mereka dipastikan dapat membaca al-Qur'an dengan tartil.¹³

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait dengan permasalahan-permasalahan yang banyak ditemukan di lembaga-lembaga islam, yang dalam hal ini adalah problem pembelajaran al-Qur'an. Peneliti berharap bisa mengetahui sejauh mana pengaruh metode ummi terhadap santri Pesantren Pelajar Al-Fath dalam membangun serta menumbuhkan minat belajar al-Qur'an pada peserta didik. Oleh karena itu, untuk mencari jawaban terhadap permasalahan tersebut, peneliti mengangkat sebuah judul: **“Pengaruh Metode Ummi Terhadap Minat Belajar Al-Qur'an Pada Santri Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri”**.

¹³ Nuraini, “Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung” (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), 15.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembelajaran Metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri?
2. Bagaimana Minat Belajar Al-Qur'an di Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomuyo Kota kediri?
3. Bagaimana Pengaruh Pembelajaran Metode Ummi Terhadap Minat Belajar Al-Qur'an di Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka peneliti mempunya beberapa tujuan dari penelitian. Antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui Pembelajaran Metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri
2. Untuk Mengetahui Minat Belajar Al-Qur'an di Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomuyo Kota kediri
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Pembelajaran Metode Ummi Terhadap Minat Belajar Al-Qur'an di Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang terkait, antara lain:

1. Manfaat Secara Teoritis :

Dari penelitian ini dapat mengungkapkan pengaruh Pembelajaran metode ummi terhadap minat belajar al-Qur'an di Pesantren Pelajar Al-Fath sehingga dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengembangan khazanah keilmuan tentang pengaruh Pembelajaran metode ummi terhadap minat peserta didik dalam belajar al-Qur'an.

2. Manfaat Secara Praktis :**a. Bagi lembaga pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi lembaga pendidikan islam, baik lembaga yang bersangkutan ataupun lembaga lain yang berkeinginan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan pembelajaran yang berkualitas dan mengembangkan kurikulum yang lebih efektif supaya kelak peserta didik menjadi orang yang bermanfaat dimasyarakat.

b. Bagi guru

Bahwa hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi atau bahan masukan bagi seluruh guru dalam meningkatkan minat belajar al-Qur'an pada siswa, sehingga siswa akan lebih semangat dalam belajar al-Qur'an

c. Bagi siswa

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan refrensi bagi siswa dalam mengetahui konsep-konsep pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode ummi, serta mengetahui tingkat minat belajar al-Qur'an ketika menggunakan metode ummi, sehingga dengan itu

semua peserta didik diharapkan bisa lebih termotivasi lagi dalam belajar al-Qur'an.

d. Bagi peneliti

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengalaman dan pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pengajaran dan dalam mempraktikkan ilmu, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan media yang baik dalam membangun minat belajar al-Qur'an serta memotivasi peserta agar lebih semangat dalam belajar al-Qur'an.

E. Penelitian Terdahulu

Hasil Penelitian terdahulu yang digunakan peneliti untuk mengenali informasi dari hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian saat ini sehingga bisa menjadi sumber acuan dalam penelitian.

Berikut merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti:

1. "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP 8 Kediri", Penelitian ini dilakukan oleh Arum Arianti, mahasiswa IAIN Kediri.

Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa perencanaan implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an ada 3 yaitu pengurangan jadwal pembelajaran, membuat jadwal metode Ummi dan prosedur siswa sebelum menerapkan metode Ummi. Pelaksanaan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan menggunakan tahapan. Tahapan yang harus dilalui ada 7, yaitu apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan,

evaluasi, dan juga penutup. disetiap sesi berlangsung 80 menit dan dari hasil penelitian menyatakan bahwa implikasi atau hasil dari penerapan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mengalami peningkatan yang baik bagi siswa di SMP 8 kediri.¹⁴

2. "Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kediri", Penelitian ini dilakukan oleh Hanifa Nur Septiana Putri, mahasiswa IAIN Kediri.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode ummi sangat cocok diterapkan dalam pesantren pelajar al-fath karena sesuai dengan tujuan pesantren yaitu terpenuhinya kebutuhan mendasar santri dengan mampu membaca al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidahilmu tajwid serta untuk membekali santri ketika terjun di masyarakat. Selain itu ustadzah atau pengajar dan sarana prasarana serta prosedur pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an metode ummi pun sudah sangat baik dan sesuai dengan standar Ummi, namun masih diperlukannya evaluasi yaitu terdapat hambatan dari faktor waktu serta santri itu sendiri, sehingga masih diperlukan perbaikan pada pembagian waktu pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dan perbaikan pada penilaian terhadap santri dengan cara dilakukannya persiapan yang matang dari santri sebelum melaksanakan tashih supaya mendapatkan hasil yang maksimal.¹⁵

¹⁴ Arum Arianti, "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP 8 Kediri" (Skripsi: IAIN Kediri, 2020), 108.

¹⁵ Hanifa Nur Septiana Putri, "Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri" (Skripsi: IAIN Kediri, 2022), 105.

3. “Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Santri di TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung”, Penelitian ini dilakukan oleh Naufal Azhari, mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwasanya metode ummi dapat mengantarkan murid atau santri TPQ Al-Hikmah untuk bisa membaca Al-Qur’an dengan lancar dan benar sesuai tajwid. Perbedaan antara metode baca Al-Qur’an ummi dan metode bacaan al-Qur’an yang lain adalah metode pembelajaran ummi yang mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasi Experimental Design*, Populasi pada penelitian ini adalah seluruh santri TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung. Teknik pengumpulan pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *Clauster Random Sampling*. Pengujian Hipotesis menggunakan *Uji-t* pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Sebelum dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogrov* terhadap hasil tes membaca Al-Qur’an, dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 16* dan Uji Homogenitas. Dari hasil uji hipotesis tes akhir kemampuan membaca al-Qur’an santri pada surat taraf signifikan Al-Baqarah dapat dilihat bahwa Sig (2-tailed) = 0.017 ini berarti pada $\alpha = 0,05$ H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

yang signifikan metode ummi terhadap kemampuan membaca al-Qur'an pada santri di TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung.¹⁶

4. "Pengaruh Metode Ummi Terhadap Minat Belajar Baca Al-Qur'an Siswa SD Plus Baitussalam Tertekek Tulungagung", Penelitian ini dilakukan oleh Ayu Farah Dhia Sutiko, mahasiswa IAIN Tulungagung. Dalam penelitian tersebut hasil penelitian mengungkapkan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa metode ummi melalui *direct method* memiliki pengaruh terhadap minat belajar baca al-Qur'an siswa di SD Plus Baitussalam, Tertekek Tulungagung dengan hasil hipotesis didapat nilai t_{hitung} adalah 3,953 dan diketahui t_{tabel} adalah 2,11. sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan taraf $sign = 0,001$, $sign < 0,05$. Hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa metode ummi melalui *repetition* memiliki pengaruh terhadap minat belajar baca al-Qur'an siswa di SD Plus Baitussalam, Tertekek Tulungagung dengan hasil hipotesis didapat nilai t_{hitung} adalah 2,363 dan diketahui t_{tabel} adalah 2,11, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan taraf $sign = 0,03$, $sign < 0,05$. Hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa metode ummi melalui *affection* memiliki pengaruh terhadap minat belajar baca Al-Qur'an siswa di SD Plus Baitussalam, Tertekek Tulungagung dengan hasil hipotesis didapat nilai t_{hitung} adalah 2,545 dan diketahui t_{tabel} adalah 2,11, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan taraf $sign = 0,021$, $sign < 0,05$. Hasil pengujian hipotesis secara *simultan* diperoleh bahwa metode ummi memiliki pengaruh terhadap minat belajar baca al-Qur'an siswa di SD

¹⁶ Naufal Azhari, "Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri di TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 60.

Plus Baitussalam, Tertek Tulungagung dengan hasil hipotesis didapat nilai f_{hitung} adalah 5,185 dan diketahui f_{tabel} adalah 3,29, dan nilai $sign = 0,12$, sehingga dapat disimpulkan $f_{hitung} > f_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwa metode ummi memiliki pengaruh terhadap minat baca al-Qur'an pada siswa di SD Plus Baitussalam, Tertek Tulungagung.¹⁷

5. “Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Minat dan Pemahaman Materi Tajwid Siswa Pada Mata Pelajaran Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Kelas 7 MTs Muhammadiyah 2020/2021”, Penelitian dilakukan oleh Agus Rifa'i, mahasiswa IAIN Ponorogo.

Dalam penelitian diperoleh hasil presentase skor minat belajar al-Qur'an pada siklus I belum mencapai 80% dan masih dalam kategori nilai skor tinggi, pada siklus I yang mendapatkan >70 terdapat (16 siswa) dari (29 siswa) sedangkan siswa yang mendapatkan <70 terdapat 13 siswa. Dan rata-rata perolehan skor pada siklus II telah mencapai keberhasilan dengan memperoleh nilai rata-rata sangat tinggi, dengan memperoleh skor minat belajar al-Qur'an pada siswa terjadi peningkatan yaitu dari 70 menjadi 81 dan kategori siswa menjadi sangat tinggi. Dalam penerapan metode ummi pada pembelajaran al-Qur'an Hadist pada proses pembelajaran materi ilmu tajwid, dapat meningkatkan kefahaman siswa terhadap materi ilmu tajwid pada siswa, hasilnya dapat dibuktikan dari hasil presentase skor nilai kefahaman siswa pada siklus I mencapai 80% dengan masih mencapai kategori tinggi 70%. Dari hasil

¹⁷ Ayu Farah Dhia Sutiko, “Pengaruh Metode Ummi Terhadap Minat Belajar Baca Al-Qur'an Siswa SD Plus Baitussalam tertek Tulungagung” (Skripsi: IAIN Tulungagung, 2018), 123-137.

siklus I yang mendapat nilai kategori tinggi masih (21 siswa) dan nilai rata-rata siswa masih 71 yang terdapat pada siklus I dengan kategori tinggi. Dan pada siklus II hasilnya terjadi sebuah peningkatan dengan pencapaian indikator siswa 90% dalam kategori sangat tinggi dan masih ada satu siswa yang mendapat nilai <7. Dan hasilnya pemahaman siswa terhadap Ilmu Tajwid pada mata pelajaran al-Qur'an Hadist pada siklus II terjadi peningkatan yaitu dari hasil siklus I 71 menjadi 81 dengan kategori sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode ummi mampu meningkatkan minat belajar dan pemahaman ilmu tajwid dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadist di kelas 7 MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.¹⁸

F. Definisi Operasional

1. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode adalah suatu cara yang harus dilalui oleh seorang guru atau pendidik dalam menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik agar mencapai tujuan dari pembelajaran, sehingga memperoleh sebuah hasil yang efektif dan efisien. Sedangkan pembelajaran al-Qur'an merupakan kegiatan yang membutuhkan interaksi belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan yaitu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran al-Qur'an adalah suatu cara atau jalan dalam

¹⁸ Agus Rifa'i, "Penerapan Metode Umami dalam Meningkatkan Minat dan Pemahaman Materi Tajwid Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas 7 MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo" (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2020), 99-100.

memanfaatkan berbagai teknik sumber daya untuk memberi pemahaman kepada peserta didik guna meningkatkan intensitas dan kualitas bacaan al-Qur'an pada peserta didik.

2. Metode Ummi

Metode Ummi merupakan salah satu metode yang banyak digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an, Selain itu dalam pembelajarannya pun langsung memasukkan dan mempratekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sehingga dengan menggunakan pembelajaran metode ummi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pengolahan pembelajaran al-Qur'an yang efektif, mudah, menyenangkan dan menyentuh hati.

3. Minat Belajar

Minat dalam aspek psikologis yaitu seseorang yang menampakan diri dalam beberapa perasaan. seperti perasaan semangat, keinginan, ketertarikan, suka melakukan proses tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.

Belajar adalah proses dimana didalamnya terjadi suatu interaksi antara siswa dengan lingkungannya yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku yang akan memberikan suatu pengalaman baik secara kognitif, efektif dan psikomotik. Belajar yakni meliputi membaca, menulis dan lain-lain. dengan ini maka ada pengertian bahwa belajar adalah penambahan pengetahuan.